

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN *HAPPY NOTES*

Diterima:
2025-04-10

Revisi:
2025-04-18

Terbit:
2025-04-28

¹Meysita Nur Ifani, ²Jatmiko, ³Dwi Puji Lestari

¹²³ Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Proses pembelajaran dengan metode konvensional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Metode ceramah yang digunakan cenderung kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep dan daya serap materi menjadi terbatas. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh tidak optimal dan belum mencapai standar yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media pembelajaran *Happy Notes* dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pojok 1 dengan subjek kelas V yang berjumlah 26 anak. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Tanggart. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I, tingkat ketuntasan hasil belajar mencapai 73,07%, sedangkan pada siklus II meningkat hingga 96,15%. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media pembelajaran *Happy Notes* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci— Hasil Belajar; PBL (*Problem Based Learning*); *Happy Notes*

Abstract— The learning process with conventional methods is one of the factors that influence the low learning outcomes of students. The lecture method used tends to involve students less actively in the learning process, so that understanding of concepts and absorption of materials is limited. As a result, the learning outcomes obtained are not optimal and have not reached the expected standards. This study aims to determine the application of the PBL (*Problem Based Learning*) learning model assisted by *Happy Notes* learning media and improve student learning outcomes. This research was conducted at SDN Pojok 1 with 26 fifth grade subjects. The classroom action research (PTK) method with the Kemmis and Tanggart models. Data collection used was observation and student learning outcome tests. The data analysis technique used was quantitative descriptive. The results of this study indicate that in cycle I, the level of learning outcome completion reached 73.07%, while in cycle II it increased to 96.15%. In conclusion, the application of the PBL (*Problem Based Learning*) learning model assisted by *Happy Notes* learning media has proven effective in improving student learning outcomes.

Keywords— *Learning Outcomes*; PBL (*Problem Based Learning*); *Happy Notes*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis: Meysita Nur Ifani
Program Studi Penulis: PPG PGSD
Institusi Penulis: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: meysitanurifani@gmail.com
Orchid ID:

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter, agar dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Salah satu faktor kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan terletak pada peningkatan proses belajar mengajar (KBM), yang melibatkan guru dan peserta didik (Wahyuningsih et al., 2021). Riwayat pendidikan seseorang mencerminkan perjalanan serta pengalaman mereka dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang berperan penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengasah potensi diri, memperluas wawasan, serta mencapai kemajuan dalam kehidupan sosial (Pratama et al., 2023).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan adalah kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta kemampuan yang esensial terkait dengan hubungan antara warga negara dan negara, sekaligus memberikan dasar-dasar pendidikan pendahuluan dalam hal bela negara. (Widyasari et al., 2024). Pelajaran ini berkontribusi dalam membentuk kepribadian peserta didik serta menjadi bekal dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan pemahaman sebagai generasi penerus bangsa. Pada ranah kewarganegaraan, terdapat Pendidikan Pancasila yang menjadi bagian fundamental dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan pancasila adalah aspek fundamental bagi setiap warga negara yang berperan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, sehingga dapat menjadi warga negara yang baik dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Aulia Sari et al., 2023). Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki sikap nasionalisme, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu mengenai pentingnya menjaga keutuhan negaranya, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan aktif dalam lingkungan sekitarnya (Rahmandani et al., 2024).

Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Metode ceramah yang digunakan secara dominan cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep dan daya serap materi menjadi terbatas. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh tidak optimal dan belum mencapai standar yang diharapkan. Hasil belajar menunjukkan adanya perubahan positif dalam diri peserta didik yang bermanfaat untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi, mengembangkan keterampilan, serta memperkaya wawasan dan cara pandang. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus berfungsi sebagai dorongan untuk meningkatkan motivasi belajar demi pencapaian yang lebih baik (Artama et al., 2023).

Metode ceramah kurang memberikan makna dalam pembelajaran karena peserta didik lebih banyak mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif dalam eksplorasi konsep, sehingga materi yang diajarkan cenderung lebih cepat terlupakan. Jika metode ini terus digunakan, maka dapat berdampak pada rendahnya pencapaian akademik peserta didik. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar proses belajar menjadi lebih menarik serta tidak membosankan.

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berpikir secara kritis, dan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, PBL juga dapat mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi serta keterampilan sosial peserta didik melalui kerja kelompok dalam menemukan solusi atas suatu permasalahan. PBL adalah model pembelajaran yang didasarkan pada paradigma konstruktivisme dan berfokus pada proses belajar peserta didik (*student centered learning*). PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi pelajaran, namun juga dapat meningkatkan motivasi, minat serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Mayasari et al., 2022). Pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat sesuai jika diterapkan melalui model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mampu merumuskan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi (Kirana et al., 2024).

Menurut (Muna et al., 2023) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) dapat meningkatkan semangat belajar dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, (2) melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemandirian, (3) menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, (4) menghubungkan antara pengetahuan teoretis dengan keterampilan praktis, (5) memudahkan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam konteks baru, dan (6) mendorong pengembangan inisiatif serta memperkuat kerja sama dalam kelompok.

Menurut (Rizqina et al., 2024) pelaksanaan model pembelajaran PBL dapat diperkuat dengan pemanfaatan media pembelajaran berupa aktivitas mencatat oleh peserta didik, karena kegiatan ini dapat mengoptimalkan penyampaian materi oleh guru serta membantu peserta didik dalam proses belajar sehingga motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Happy Notes*. *Happy notes* adalah buku catatan atau notepad yang tersedia di berbagai platform belanja online seperti Tokopedia dan Shopee, namun juga bisa dibuat secara mandiri menggunakan aplikasi. Selain itu, *happy notes* juga bisa diartikan sebagai media pembelajaran yang dimanfaatkan untuk mencatat materi dalam pelajaran Pendidikan Pancasila (Nugroho et al., 2024). *Happy Notes* merupakan catatan pembelajaran yang dirancang secara kreatif

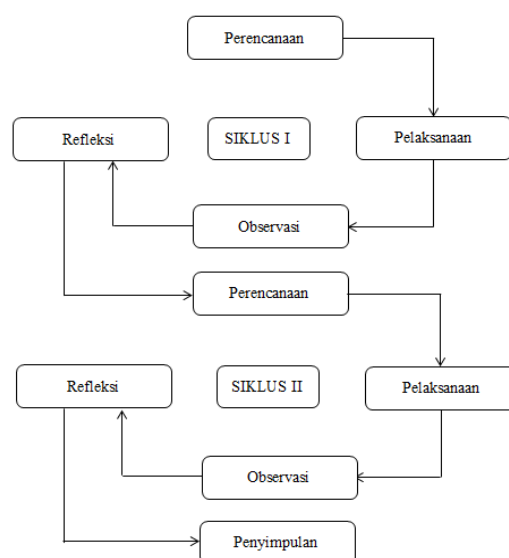
dan interaktif sehingga lebih menarik bagi peserta didik. *Happy Notes* dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mudah, karena media ini menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih visual dan komunikatif.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi solusi alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar di kelas melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media *Happy Notes*.”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam kasus ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk perencanaan dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk melaksanakan tindakan secara sengaja, sehingga pelaksanaannya berlangsung secara kolaboratif di dalam kelas (Rodenayana et al., 2023). Penelitian Tindakan Kelas ini memungkinkan seorang profesional berperan sebagai peneliti bagi dirinya sendiri guna menemukan solusi atas permasalahan nyata yang dihadapi dalam penelitiannya (Cahyanti et al., 2024).

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Pojok 1 yang berjumlah 26 anak, terdiri dari 14 laki – laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing – masing siklus terdiri dari empat langkah utama yang mengacu pada Model Spiral dari Kemmis dan Tanggart yaitu sebagai berikut. 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan/observasi; dan 4) refleksi. Secara umum, rancangan atau model Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu instrumen observasi dan tes untuk mengukur hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dari observasi akan disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif yang menggambarkan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media pembelajaran *Happy Notes*.

Menghitung presentase ketuntasan :

$$\text{Presentase Keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah Indikator "Ya"} \times 100\%}{\text{Total Indikator}}$$

Persentase hasil yang diperoleh dari perhitungan, lembar observasi, dan angket dikonversikan ke dalam bentuk predikat atau kriteria hasil penelitian dengan merujuk pada tabel panduan penilaian di bawah ini (Putri et al., 2024).

Kriteria Penilaian :

Skor	Penilaian
81% - 100%	PBL diterapkan dengan sangat baik
61% - 80%	PBL diterapkan dengan baik namun masih ada kekurangan
41% - 60%	PBL diterapkan dengan cukup baik namun perlu perbaikan
<40%	PBL belum diterapkan secara optimal

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes tertulis peserta didik akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Nilai yang diperoleh akan dihitung untuk menentukan rata-rata serta persentase ketuntasan belajar. Hasil tes dapat dianalisis menggunakan rumus persentase. Peserta didik dinyatakan lulus (T) jika nilai akhir (NA) ≥ 75 , sedangkan jika NA < 75 , dinyatakan tidak lulus (TT). Keberhasilan tindakan ini dievaluasi berdasarkan pencapaian seluruh peserta didik terhadap KKTP.

Menghitung presentase ketuntasan belajar :

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik berpartisipasi}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

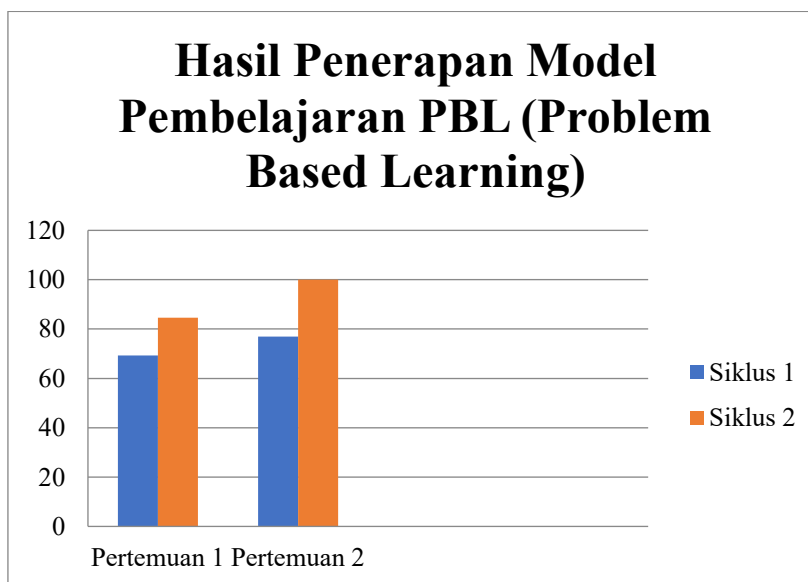
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Pojok 1 dengan tujuan untuk memahami penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media pembelajaran *Happy Notes* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi tentang keberagaman budaya di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara empiris sejauh mana model pembelajaran inovatif ini berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran *Happy Notes* diharapkan dapat membantu peserta didik memahami

berbagai macam keberagaman budaya yang ada di Indonesia dengan lebih baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan. Pada bagian berikut, akan dipaparkan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus.

Tabel 1 Data Hasil Penerapan Model PBL Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	69.23%	Baik
	2	76,92%	
II	1	84.61%.	Sangat Baik
	2	100%	

Berdasarkan tabel data hasil penerapan model PBL pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, pertemuan pertama menunjukkan persentase capaian sebesar 69,23%, yang termasuk dalam kategori "Baik". Kemudian, pada pertemuan kedua dalam siklus yang sama, persentasenya meningkat menjadi 76,92% dengan kategori yang tetap "Baik". Selanjutnya, pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana pada pertemuan pertama persentase mencapai 84,61% dan dikategorikan sebagai "Sangat Baik". Peningkatan terus berlanjut hingga pertemuan kedua pada Siklus II, di mana hasil mencapai 100% dengan kategori "Sangat Baik". Data ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap dari Siklus I ke Siklus II. Di Bawah ini disajikan diagram yang menunjukkan peningkatan penerapan model PBL selama 2 siklus.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran PBL

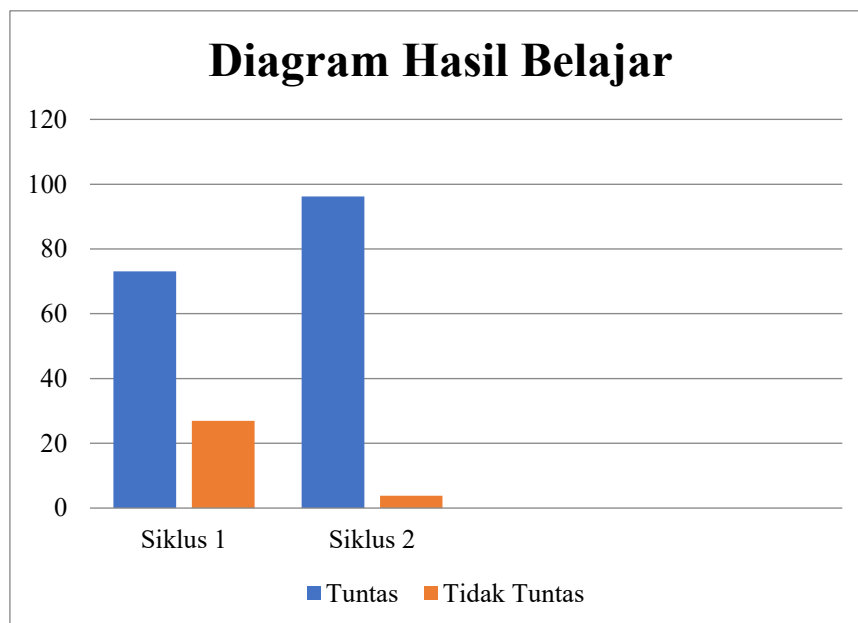
Selain penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning), penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi

keberagaman budaya di Indonesia. Hasil belajar peserta didik dalam 2 siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
I	73.07 %	26.92 %
II	96.15%.	3,84%

Berdasarkan table data hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II berdasarkan tingkat ketuntasan. Pada Siklus I, sebanyak 73,07% peserta didik mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 26,92% lainnya masih belum tuntas. Sementara itu, pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana persentase peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 96,15%, sementara yang belum tuntas menurun drastis menjadi hanya 3,84%. Data ini menunjukkan bahwa terdapat perbaikan hasil belajar yang cukup signifikan dari Siklus I ke Siklus II, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) mampu meningkatkan tingkat ketuntasan peserta didik. Di bawah ini disajikan diagram yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik selama 2 siklus.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Diagram hasil belajar di atas menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dan media pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2023) bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Canggung 2. Hasil analisis data pada pra siklus menunjukkan nilai rata – rata 71,15 dan peserta didik dengan nilai di angka 75 dan di atasnya sebanyak 9 peserta didik dengan menunjukkan presentase 34,61. Pada siklus I sedikit menunjukkan peningkatan dengan nilai rata – rata yang diperoleh peserta didik 77,5 dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atasnya atau menduduki angka 75 sebanyak 13 peserta didik, dengan menunjukkan presentase 50%. Pada siklus II peserta didik menunjukkan peningkatan pada hasil belajarnya yaitu dengan nilai rata – rata 93,65 dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas atau di angka 75 terdapat 25 peserta didik dengan menunjukkan presentase 96,15%. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurbiyati et al., 2024) bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya Indonesia pada peserta didik fase C kelas VI SD Negeri 3 Cakul Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, semester 2 tahun pelajaran 2023/2024. Rata – rata hasil belajar mencapai 87,1 di siklus 2 dengan presentase ketuntasan klasikal 90% dari hasil sebelumnya yaitu siklus 1 rata – rata hasil belajar 80 dengan presentase ketuntasan klasikal 70%.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media pembelajaran *Happy Notes* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi keberagaman budaya di Indonesia dan terciptanya lingkungan belajar interaktif, kolaboratif serta menyenangkan. Pada siklus pertama, tingkat ketuntasan hasil belajar mencapai 73,07%, sedangkan pada siklus kedua meningkat hingga 96,15%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep keberagaman budaya di Indonesia. Selain itu, penggunaan media pembelajaran *Happy Notes* turut mendukung peserta didik dalam mengakses materi secara mandiri dan interaktif. Dengan metode ini, peserta didik lebih bersemangat dalam belajar karena dapat memahami konsep dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka.

Penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berhasil memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada siklus berikutnya, sebaiknya diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik. Guru perlu mengelola waktu secara efektif agar setiap tahapan PBL dapat berjalan optimal serta berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami masalah dan menemukan solusi. Selain itu, penggunaan berbagai sumber belajar, seperti studi kasus dan media

interaktif, dapat mendukung proses eksplorasi. Evaluasi dan refleksi secara berkala juga penting untuk menilai efektivitas metode ini serta melakukan perbaikan agar hasil belajar semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada SDN Pojok 1, Universita Nusantara PGRI Kediri, serta rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan dukungan selama proses penelitian dan penulisan. Semoga artikel ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, Lubis, L. H., Kalbi, Yulianti, R., Mukarramah, Mardin, H., Ibrahim, M. B., Fatih, T. A., Holifah, L., & Diana, P. Z. (2023). *Evaluasi hasil belajar*.
- Aulia Sari, L., Khasanah, U., Sulistyaningsih, W., Ahmad Dahlan, U., & Muhammadiyah Kleco, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223–229. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.467>
- Kirana, D., Primadani, D. A. L., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Kondang, E. V. (2024). PENERAPAN MODEL PBL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DI SD PANCASILA Universitas Negeri Semarang , 5 SD Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 11(2), 98–106.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Muna, Z., Nursyahidah, F., Subekti, E. E., & Maflakhah, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas I SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), h. 3426.
- Nugroho, F. N., Nurtjahyani, S. D., & Lestari, R. S. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Media Happy Notes Siswa Kelas 1 UPT SD Negeri Kebonsari Tuban. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 294–302.

- Nurbiyati, A., Putera Permana, E., Studi Pendidikan Profesi Guru, P., Nusantara PGRI Kediri, U., Negeri, S., & Trenggalek, K. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Budaya Indonesia. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(1), 15–26. <https://jipied.org/index.php/JSPG>
- Pratama, V., Yayuk, E., & Arima, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Cangu 2 Melalui Media Peta Keberagaman Bangsa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Putri, S., Rosyida, N., & Mulyantoro, P. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Keragaman Budaya Indonesia Melalui Model PJBL Siswa Kelas V SDN Kaliajir. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 3.
- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Fatimah, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1016–1027. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.674>
- Rizqina, Z. K., Rahayu, S., & A'yun, N. Q. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Happy Notes Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong Pada Siswa Kelas V SDN Mulyorejo 3 Kota Malang. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2). <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Rodenayana, E., Worowirastri Ekowati, D., & Pudji Astutik, P. (2023). Meningkatkan Prestasi Pendidikan Pancasila Melalui Media Microsite Dengan Penerapan Model Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 703–711. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7622>
- Wahyuningsih, N. T., Syawaluddin, A., & Dahlan, M. (2021). Penggunaan Media Konkret Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pinisi Journal PGSD*, 1(3), 809–820.
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>